

## ABSTRAK

### Perjuangan Mohammad Hatta dalam Menegakkan Kemerdekaan Indonesia 1945 – 1949

M. Wariyanti  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan : pertama, untuk mengetahui posisi Mohammad masa 1945-1949; kedua, bentuk perjuangan Mohammad Hatta; ketiga, peranan Mohammad Hatta sekitar persetujuan Renville hingga penyerahan kedaulatan RIS. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan model deskriptif analisis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan bahwa peranan Hatta sangat besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, terutama dalam pelaksanaan persetujuan Renville hingga penyerahan kedaulatan. Peranan Hatta dalam masa 1945-1949 antara lain dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan, pelaksanaan persetujuan Renville dan Konferensi Meja Bundar (KMB). KMB berakhir dengan penyerahan kedaulatan RIS dari Belanda. Dalam hal ini Hatta sebagai ketua delegasi RIS menerima penyerahan kedaulatan tersebut. Perjuangan Hatta tidak terlepas dari kerjasama Hatta dengan tokoh-tokoh dalam negeri maupun luar negeri. Tokoh-tokoh dalam negeri antara lain Soekarno dan Syahrir, sedangkan tokoh-tokoh luar negeri antara lain Nehru dan anggota Komisi Jasa-Jasa Baik. Peranan Hatta yang paling penting adalah dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan penyerahan kedaulatan.

Perjuangan bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan dan kedaulatan mengalami banyak rintangan. Akan tetapi dengan perjuangan dan usaha para pemimpin perjuangan, akhirnya bangsa Indonesia memperoleh kembali kemerdekaan dan kedaulatan tersebut. Dalam hal ini peranan Kabinet Hatta sangat penting. Dalam Kabinet Hatta, Hatta menjabat sebagai Perdana Menteri. Pada awal pembentukan Kabinet Hatta, Kabinet ini mendapat tugas melaksanakan persetujuan Renville.

Pelaksanaan persetujuan Renville mengalami kegagalan. Oleh karena itu diadakan perundingan kembali antara Indonesia dengan Belanda. Perundingan itu dikenal dengan perundingan Roem-Royen. Salah satu hasil persetujuan Roem-Royen adalah penyelenggaraan KMB di Den Haag untuk mempercepat penyerahan kedaulatan tanpa syarat, nyata dan lengkap. Dalam pelaksanaan KMB Hatta berperan sebagai ketua delegasi RIS. KMB berakhir dengan penyerahan kedaulatan kepada RIS. Penerimaan penyerahan kedaulatan diwakili oleh Hatta karena Hatta menjabat sebagai ketua delegasi RIS.

ABSTRACT

Mohammad Hatta's Struggle in Maintaining  
Indonesia Independence 1945 - 1949

M. Wariyanti  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta

This thesis was meant to answer three questions : firstly, to know Mohammad Hatta's position around 1945-1949; secondly, to know the form of Mohammad Hatta's struggle, and finally to know Mohammad Hatta's role around Renville agreement, 1948-1949. This thesis was done by applying library research with analysis descriptive model.

From the analysis, it was proved that Mohammad Hatta has a strong role in Indonesian independent struggle, especially in the Renville agreement until the transfer of sovereignty. Mohammad Hatta's role in the period of 1945-1949 could be seen in the proclamation of independence, Renville agreement and Round Table Conference. Round Table Conference result an agreement of transferring of sovereignty from Nederland to Federal Republic of Indonesia. In the Round Table Conference, Mohammad Hatta was the leader of Indonesian delegation to receive the transferring of sovereignty from Nederland. Hatta's struggle could not be aparted from his cooperation with some leaders both from Indonesia and foreign country. The leaders from Indonesia among others were Soekarno and Syahrir, whereas from foreign country among others were Nehru and the members of Committee of Good Offices. The most important role of Mohammad Hatta was in the moment of independence proclamation and transferring of sovereignty .

In the struggle to achieve independence and sovereignty, Indonesia due to the strong struggle and the important role. However, Indonesia could achieve the independence and the sovereignty again because of the struggle leader effort. In the case, the role of Hatta's Cabinet was very important. In the Hatta's Cabinet, Hatta was as the Prime Minister. In the beginning of the formation of Hatta's Cabinet, this cabinet had a duty to hold Renville agreement.

Renville agreement did not success. Hence, there was reconference between Indonesia and Nederland. It was called Roem-Royen conference. One of result of this conference was carrying out Round Table Conference in Den Haag to accelerate transferring of sovereignty without any compensation, obviously and completely. In the Round Table Conference, Mohammad Hatta was the leader of Federal Republic of Indonesia. He represented Indonesia in receiving sovereignty because he was the leader of Federal Republic of Indonesia.